

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan volume kegiatan pada sektor perekonomian khususnya terkait dengan agribisnis yang tidak terlepas berbicara dari hulu ke hilir, yaitu terdiri dari subsistem utama seperti subsistem produksi pada usahatani, subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem pemasaran hasil produksi, dan subsistem pengolahan hasil. Selain itu terdapat pula subsistem penunjang seperti, penyuluhan pertanian, pendidikan pertanian, penelitian pertanian, pengawasan mutu, dan pembangunan pertanian. Hal tersebut menjadi kuat pada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen.

Winardi (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Menurut Hidayat (2010) pedagang sebagian besar merupakan bagian dari sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal sebelum melihat berbagai aspek tenaga kerja adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendapatan pedagang memiliki keterkaitan yang erat dengan perekonomian dan agribisnis terutama, ketika pedagang tersebut terlibat dalam

perdagangan produk pertanian. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh pedagang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, pedagang juga berperan sebagai perantara antara petani dan konsumen serta ikut mendukung ketersediaan pangan. Pendapatan pedagang sayur erat kaitannya dengan rantai pasokan agribisnis, selain itu aktivitas perdagangan juga menciptakan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan data sensus penduduk di Provinsi Jambi tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kota Jambi yaitu sebanyak 308.155 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 304.007 jiwa. Data tersebut dapat memperlihatkan bahwa hampir 50% penduduk Kota Jambi berjenis kelamin perempuan (BPS, 2022). Hal tersebut dapat memicu kaum wanita untuk meningkatkan perannya serta ikut berpartisipasi di sektor publik. Partisipasi wanita bukan hanya sekedar untuk menuntut persamaan hak melainkan juga untuk membantu dan menopang perekonomian keluarga. Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerjaan domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur dan kasur (Musrifah, 2009).

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
Kerinci	78.800	55.272	134.072
Merangin	128.168	73.722	201.890
Sarolangun	93.676	51.538	145.214
Batang Hari	87.594	50.924	138.518
Muaro Jambi	147.271	67.610	214.881
Tanjung Jabung Timur	73.226	44.123	117.349
Tanjung Jabung Barat	113.360	70.928	184.288
Tebo	119.365	67.443	186.808
Bungo	117.912	60.930	178.842
Jambi	182.548	111.801	294.349
Kota Sungai Penuh	25.991	18.392	44.383
Total	1.167.911	672.683	1.840.594

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, (2022).

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa angka angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2019), berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki hampir dua kali lipatnya perempuan. Untuk angkatan kerja perempuan paling besar ada di Kota Jambi sebesar 111.801 dan jumlah angkatan kerja laki-lakinya sebesar 182.548, hal ini menunjukkan persentase angkatan kerja di Kota Jambi ialah angkatan kerja perempuan 38% dan angkatan kerja laki-laki 62%. Melihat potensi angkatan kerja perempuan di Kota Jambi maka diperlukan kesempatan kerja bagi perempuan dan dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Perekonomian masyarakat Kota Jambi pada umumnya bekerja pada sektor perdagangan. Sebagai Ibu Kota Provinsi, Kota Jambi menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan pelayanan utama di Provinsi Jambi. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk Kota Jambi dapat mengembangkan segala sektor yang ada termasuk perdagangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Jambi sebesar 32,70% pada

tahun 2021. Sebagai penyumbang nilai tambah tertinggi sektor perdagangan tentunya memiliki pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia yang mempunyai kontribusi besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan diri untuk bekerja cukup besar. Bekerja adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Persentase pria yang bekerja lebih besar dari pada wanita disebabkan pada umumnya pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya wanita pada umumnya bukan pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada penambah pendapatan suami. Karena pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, kemajuan perekonomian suatu masyarakat daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat perekonomiannya akan meningkat. Sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan (Wisadirana, 2004).

Sebagian besar dari wanita di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga disebabkan penghasilan suami kecil dan cenderung tidak menentu. Mereka juga terpaksa bekerja karena suami mendapat musibah, sakit, serta kecelakaan sehingga wanita yang menjadi kepala rumah tangga tidak punya pilihan. Wanita itu haruslah bijak dalam mengatur belanja keluarga rumah tangga. Pengeluaran rutin sehari-hari yang merupakan kebutuhan pokok seperti makanan

dan transport sekolah, haruslah diatur sedemikian rupa supaya tidak melebihi penghasilan wanita yang didapat sehari-hari (Ari, dkk, 2000).

Pilihan perempuan yang sudah berkeluarga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik. Rendahnya pendapatan suami dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang perempuan untuk mencari tambahan pendapatan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 28 Desember dapat diketahui bahwa penyebab wanita ikut serta bekerja dalam keluarga dikarenakan rendahnya pendapatan suami dan adanya suami yang tidak bekerja. Hasilnya, banyak perempuan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal, seperti misalnya perempuan yang sudah berkeluarga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Penyebabnya adalah sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. Hal ini didukung oleh pernyataan Susilo dalam (Hakim, 2011) bahwa sektor jasa lebih fleksibel bagi perempuan, artinya selain untuk menambah pendapatan keluarga, fungsi utama perempuan sebagai ibu rumah tangga masih dapat dilakukan. Fleksibilitas pada sektor informal tersebut memungkinkan tenaga kerja perempuan lebih sesuai didalamnya. Hal ini adalah salah satu bukti nyata peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga.

Wanita merupakan sumber daya yang potensial dalam pembangunan. Namun demikian, potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif dalam hal ini bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau

penghasilan. Selain itu, peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri dari seorang suami, serta ibu sebagai pembina putra dan putrinya. Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang.

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan suatu hal yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adanya keinginan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga yang di dapat dari anggota keluarga serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh wanita yang tergolong kedalam sektor informal adalah berdagang sayur, tidak sedikit wanita yang lebih memilih untuk mencari nafkah sebagai pedagang sayur di pasar tradisional karena mereka merasa banyak peluang bagi wanita untuk mencari nafkah atau menambah pendapatan keluarga dan tidak memerlukan modal yang besar, dengan pendidikan yang rendah dan skill yang tidak mereka punyai mereka bisa melakukan perdagangan dengan menjual kebutuhan sehari-hari salah satunya yaitu sayur-sayuran.

Selanjutnya pasar tradisional juga mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan khususnya sebagai sumber pendapatan daerah. Keberadaan pasar membantu masyarakat menggantungkan hidupnya untuk memperoleh kebutuhan dan pendapatan. Sebagai pusat perbelanjaan pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional atau pasar rakyat. Pasar tradisional merupakan

tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga (Kotler, 2001).

Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana proses transaksi jual beli yang memungkinkan menimbulkan proses tawar menawar. Pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung juga bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya dipasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin tidak sedikit yang hidupnya bergantung dengan berjualan dipasar tradisional (Masitoh, 2013).

Masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan didalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya masyarakat menengah kebawah. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah.

Tabel 2. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Kota Jambi Tahun 2021

No	Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)
1.	Pasar Angso Duo	2972
2.	Pasar Talang Banjar	827
3.	Pasar Aurduri	155
4.	Pasar Simpang Pulai	125
5.	Pasar Keluarga	126
6.	Pasar Induk Grosir	68
7.	Pasar TAC	56
8.	Pasar Mama	58
9.	Pasar Villa Kenali	54
10.	Pasar Wajo	46
11.	Pasar Kebun Handil	43
12.	Pasar Kebun Kopi	42
13.	Pasar Jerambah Bolong	39
14.	Pasar Olak Kemang	37
15.	Pasar Kasang	35
16.	Pasar 46	18
Total		4701

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2021

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2021) bahwa jumlah pedagang di seluruh pasar tradisional ada sebanyak 4701 pedagang, dimana jumlah pedagang paling banyak ada di Pasar Angso Duo Baru yaitu sebanyak 2.972. Pasar Angso Duo Baru merupakan salah satu pasar tradisional atau salah satu pasar rakyat yang ada di Provinsi Jambi. Pasar Angso Duo Baru telah menjadi bagian terpenting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat Jambi. Bahkan Pasar Angso Duo Baru telah menjadi pasar rakyat kebanggaan masyarakat Jambi. Banyak masyarakat yang menjadikan Pasar Angso Duo Baru sebagai tempat mencari nafkah begitupun dengan kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayur untuk membantu ekonomi keluarga. Kegiatan tersebut dinilai dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Jumlah pedagang yang yang terdaftar di Pasar Angso Duo Baru dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Pedagang di Pasar Angso Duo Baru Jambi Tahun 2021 Berdasarkan Penyewaan Tempat Usaha.

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1.	Sayuran	589
2.	Pakaian	426
3.	Ayam Potong	316
4.	Daging	57
5.	Cabe dan Bawang	47
6.	Buah-buahan	22
7.	Tahu dan Tempe	69
8.	Ikan	476
9.	Bumbu	72
10.	Makanan	48
11.	Manisan	32
12.	Lain-lain	818
Total		2972

Sumber: Kantor Pengelola Pasar Induk Angso Duo Baru (2022).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 2972 pedagang yang menyewa tempat di Pasar Angso Duo Baru terdiri dari pedagang sayuran, pakaian, ayam potong, daging, cabe dan bawang, buah-buahan, tahu dan tempe, ikan, bumbu, makanan, manisan dan lain-lainya. Jumlah pedagang terbesar di Pasar Angso Duo Baru Jambi yaitu pedagang sayuran dengan jumlah 589 pedagang. Jumlah pedagang sayur wanita sebanyak 302 orang atau 51,2 % dan pedagang sayur laki-laki sebanyak 287 orang atau 48,7% (Kantor Pengelola Pasar Induk Angso Duo Baru, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa kesempatan bagi wanita untuk memperoleh pendapatan sendiri itu luas.

Tingginya jumlah pedagang sayur yang ada di Pasar Angso Duo Baru Jambi yang sebagian besar tenaga kerjanya adalah wanita atau ibu rumah tangga, tujuan dari ibu rumah tangga ini adalah untuk menambah pendapatan keluarganya, sehingga kontribusi tenaga kerja wanita dapat menjadi bagian dari penerimaan

atau pendapatan keluarga. Namun demikian apakah usaha wanita atau ibu rumah tangga dengan berdagang sayur berdampak terhadap meningkatkan pendapatan keluarga perlu untuk diteliti. Hal ini yang mendorong penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Pasar Tradisional Kota Jambi (Studi Kasus Pada Pasar Angso Duo Baru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kehidupan rumah tangga masyarakat Indonesia secara keseluruhan tidak bisa dikatakan sebagai rumah tangga yang sejahtera dengan pendapatan yang mencukupi sehingga tidak menimbulkan masalah keuangan. Pada kelompok masyarakat menengah kebawah banyak ditemukan masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh suami sebagai kepala keluarga yang mengakibatkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga ditambah lagi dengan kecenderungan tidak menentunya pendapatan yang diperoleh.

Dewasa ini banyak wanita yang menagambil peran ganda dalam kehidupan rumah tangga. Dimana seorang wanita dituntut untuk bisa menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga sekaligus membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan yang dihasilkan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehingga wanita ikut berpartisipasi dalam menopang kehidupan keluarga.

Wanita yang ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga biasanya akan memilih bekerja di sektor informal dan berdagang

sayur di pasar tradisional merupakan salah satu opsi yang dapat dilakukan oleh wanita.

Wanita pedagang sayur di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi terutama pada ibu rumah tangga, keadaan ini terjadi antara lain disebabkan bahwa usaha ini terdorong untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, berlangsung relatif mudah dan sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, serta modal yang digunakan relatif kecil. Oleh karena itu jumlah pedagang sayur wanita yang ada di Pasar Angso Duo Baru lebih banyak dibandingkan pedagang sayur laki-laki. Sehingga wanita dapat melakukan peran sebagai pencari nafkah dan juga sebagai pengurus rumah tangga. Wanita pedagang sayur mempunyai potensi dalam meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi wanita pedagang sayur di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi?
2. Berapa besar pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Angso Duo Kota Jambi?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Angso Duo Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran karakteristik sosial ekonomi wanita pedagang sayur di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.

2. Menganalisis pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran maupun informasi kepada pihak pengambil kebijakan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa terutama yang akan mengkaji substansi atau topik penelitian yang serupa.